

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan Bahasa yang harus siswa kuasai. Salah satu kemampuan membaca siswa dapat diukur dari kemampuan membaca sastra. Pengajaran sastra yang baik dalam dunia pendidikan adalah terwujudnya pengalaman sastra. Menurut Endraswara (2003, hlm. 23), Pengalaman sastra bisa dituangkan salah satunya dengan puisi. Kesempurnaan dalam Puisi bisa dilihat dari pembaca yang menjiwai isi dari puisi tersebut yang dapat dipahami dan dirasakan pembaca maupun pendengarnya. Bentuk apresiasi terhadap puisi merupakan wadah untuk memberikan suatu penghargaan terhadap karya sastra, seperti pementasan puisi di depan kelas atau dipanggung pementasan, perlombaan-perlombaan membaca puisi, atau bahkan penobatan dengan memberikan penghargaan terhadap penyair.

Dibandingkan negara lain, lebih tepatnya negara-negara di kawasan Asia Tenggara, siswa Indonesia berada pada urutan terendah dalam membaca buku sastra setiap tahunnya. Keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra di setiap jenjang sampai saat ini masih bersifat teoretis dan verbalitas (Ginanjar, 2007, hlm. 1). Menurut Purwahida (2007), masih banyak guru sastra menjejali para siswanya dengan teori-teori sastra, akibatnya pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan belajar mengajar yang membosankan.

Semi (1993, hlm. 194), mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan, sehingga para siswa merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Siswa seharusnya tidak hanya disuguhi teori, tetapi siswa juga harus tau cara mengapresiasi sastra.

Selain itu, menurut Suryatin (1999, hlm. 52-53), ketidaktercapaian pengajaran sastra di persekolahan diidentifikasi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, siswa dan sarana. Khusus mengenai faktor guru, Suryatin mengidentifikasi empat hal yang diduga keras menjadi penyebabnya, yaitu : 1) rendahnya minat baca guru terhadap karya sastra, 2) kurangnya guru belajar teori sastra, 3) kurangnya guru mengapresiasi karya sastra serta, 4) guru dihadapkan

Windaningsih, 2018

***PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu |

luasnya cakupan materi kurikulum yang harus disampaikan padahal porsi waktu yang tersedia untuk bahasan sastra sangat terbatas.

Kemendiknas (2011, hlm 59) mengemukakan penyajian dalam pengajaran sastra hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang memotivasi siswa untuk belajar. Mata pelajaran bahasa dan sastra bisa digunakan sebagai program untuk mengembangkan pengajaran sastra yang sesuai dengan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Namun, jika dilihat dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pelajaran sastra sangat penting untuk diperhatikan.

Seperti yang dipaparkan Tohar (2009, hlm. 1), pembelajaran puisi bagi siswa memang tidak mudah. Setidaknya bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia, pastilah agak kesulitan dalam pembelajarannya. Hal ini karena materi pembelajaran puisi tidak bisa diajarkan secara gampang seperti pelajaran matematika terlebih lagi jika gurunya tidak suka puisi. Sedangkan menurut Kasnadi (dikutip sukma, 2007, hlm. 39), mengapa sastra tidak diminati para siswa sehingga muncul sinyalemen: sastra itu sulit, sastra itu tidak menarik, sastra itu membosankan, sehingga siswa memvonis untuk menjauhi sastra. Hal itu karena ketidakmampuan guru menyajikan pembelajaran sastra itu menjadi sesuatu yang menarik. Guru masih memberikan hafalan-hafalan kepada siswa, seperti judul hasil sastra dan pengarangnya serta angkatan kesusastraan. Padahal tujuan pembelajaran sastra adalah memupuk apresiasi siswa terhadap hasil sastra. Oleh karena itu, dibutuhkan metode atau media yang menarik untuk pembelajaran membaca puisi khususnya di tingkat menengah pertama yang siswanya masih dalam tahap masa transisi dan sedang berkembangnya kreativitas.

Pembelajaran yang menarik akan membangun keterampilan siswa. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab. I ayat (1), mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari latar belakang di atas peneliti menarik melakukan penelitian guna mencari solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan

Windaningsih, 2018

***PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat atau ide untuk membantu pembaca merangsang emosional atau perasaannya dalam membaca sebuah puisi. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi. Media

audiovisual ini digunakan supaya siswa lebih mudah dalam merangsang dan berapresiasi sastra khususnya dalam pembelajaran puisi. Adapun Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model Kooperatif. Model Kooperatif ini merupakan model yang membagi siswa untuk berpasangan dan bergantian peran dalam membaca puisi, ada yang sebagai membaca dan ada yang mendengarkannya.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang tulis oleh Kartika Sari (2015) yang berjudul “Pembelajaran Membaca Puisi Dengan Metode *Cooperative Script*”. Penelitian tersebut berfokus pada subjek penelitian siswa SMA kelas X. Kesimpulannya siswa yang diberi model *Cooperative Script* ini mengalami peningkatan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca puisi. Selain itu penelitian oleh Khotimah (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Teknik Keliling Kelompok dengan menggunakan media MOM Untuk Meningkatkan Keterampilan Puisi (Penelitian Tindakan kelas di kelas 5 SD negeri Ganaes I Kabupaten Sumedang)”. Membaca Kesimpulan penelitian tersebut bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Relevansi dari penelitian ini, peneliti menemukan penerapan model *cooperative script* atau kooperatif yang kebanyakan digunakan untuk pembelajaran pemahaman keterampilan berbahasa dan sangat sedikit ditemukan untuk pembelajaran sastra khususnya Puisi. Oleh karena itu, peneliti menarik untuk menggarap model dan media yang akan diujicobakan dalam pembelajaran membaca puisi. Selain itu penelitian ini menggunakan media audiovisual dengan menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran membaca puisi. Masih sangat jarang ditemukan penelitian yang menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual khususnya di tingkat SMP yang siswanya masih labil dan masih membutuhkan banyak bekal serta kreativitas. Oleh karena itu, peneliti

Windaningsih, 2018

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggunakan model dan media tersebut untuk diujicobakan dalam pembelajaran membaca puisi. Peneliti membuat judul **“Penerapan Model Kooperatif berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Membaca Puisi”**. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (kuasi) yang akan mengambil 2 sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model Kooperatif berbantuan media Audiovisual di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model terlangsung di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMPN 19 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model Kooperatif berbantuan media Audiovisual di kelas eksperimen;
2. mengetahui kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model terlangsung di kelas kontrol;
3. mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Windaningsih, 2018

***PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan kepastakaan berkenaan dengan pembelajaran membaca puisi khususnya yang berhubungan dengan penggunaan model kooperatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran membaca puisi;
- b. bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam membaca puisi, serta memotivasi siswa untuk belajar membaca puisi;
- c. bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pengalaman membaca puisi.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat gambaran umum skripsi penelitian ini, peneliti memberikan struktur organisasi skripsi secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II: Landasan Teoretis yang berisi materi terkait penelitian, teori-teori yang akan dipaparkan berdasarkan pembelajaran membaca Puisi, serta definisi operasional, anggapan dasar, dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian yang dijabarkan secara rinci terkait metode penelitian, Rancangan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan yang berisi tentang dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Windaningsih, 2018

***PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB V: Simpulan, Implikasi dan rekomendasi yang menjabarkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan.

